

Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah Produktif Melalui Linkage Program Pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Jember)

Yulinartati, Norita Citra Yuliarti^{*}, Gardina Aulin Nuha

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

*email: norita@unmuhjember.ac.id

ABSTRACT

Kata Kunci:
Covid 19;
Pengelolaan
Dana Zakat,
Infaq, dan
Shadaqah;
Linkage
Program

Optimization of zakat collection will be achieved if zakat management organizations such as BAZNAS Regency need to improve the quality of zakat management by increasing the quality of services, transparency and accountability of financial reports. Indonesia is currently one of the countries affected by the Covid-19 pandemic which has caused the Indonesian people to experience a decline in the economy. then the distribution of zakat in the form of productive funds by BAZNAS must be distributed quickly and accurately so that the community, especially those affected by the Covid-19 pandemic, can be helped. Therefore, the management of zakat management organizations such as the Regency BAZNAS must be able to integrate, interact and innovate the management of zakat funds, productive infaq and shadaqah and program linkage with the government in the Covid-19 Pandemic Era in the Kab. Jember. The purpose of this study is to analyze the model of integration, interaction, innovation, and implementation of the management of zakat, infaq and productive shadaqah funds through linkage programs during the Covid-19 pandemic era. This study uses a quantitative approach (explanatory research) which is strengthened by qualitative (constructive research).

ABSTRAK

Optimalisasi penghimpunan zakat akan bisa tercapai apabila organisasi pengelola zakat seperti BAZNAS Kabupaten perlu meningkatkan kualitas pengelolaan zakat dengan cara meningkatkan kualitas layanan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangannya. Indonesia saat ini termasuk dalam salah satu negara terdampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan masyarakat Indonesia mengalami penurunan dalam perekonomian. maka penyaluran zakat dalam bentuk dana produktif oleh BAZNAS harus tersalur dengan cepat dan tepat agar masyarakat khususnya yang terdampak oleh pandemi Covid-19 dapat terbantu. Oleh karena itu, manajemen organisasi pengelola zakat seperti BAZNAS Kabupaten harus mampu melakukan integrasi, interaksi dan inovasi pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah produktif dan linkage program dengan pemerintah Pada Era Pandemi Covid-19 di wilayah Kab. Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis model integrasi, interaksi, inovasi, dan implementasi pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah produktif melalui linkage program pada era pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*explanatory research*) yang diperkuat dengan kualitatif (*constructive research*).

PENDAHULUAN

Potensi zakat dan perkembangan organisasi pengelola zakat cukup besar. Ironisnya, tidak semua potensi zakat terealisasi dan terdistribusi dengan baik karena Organisasi Pengelola Zakat tidak mampu mengumpulkan semua potensi zakat tersebut. Pada tahun 2011, jumlah zakat yang berhasil dihimpun oleh BAZNAS se-Indonesia adalah 39 miliar rupiah dari 217 triliun rupiah (basnaz.or.id).

Potensi zakat di wilayah Kab. Jember yang terkumpul melalui Lembaga amil zakat pada tahun 2007-2011 sebesar Rp. 7.578.278.000 dengan rata-rata pertumbuhan tiap tahun sebesar 47,5%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap tahun potensi zakat di wilayah Kab. Jember semakin meningkat. Untuk meningkatkan peran BAZNAS Kabupaten dalam rangka pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan fakir miskin, maka strategi penyaluran zakat produktif harus diutamakan namun dengan skala prioritas secara bertahap dimulai dari konsumtif, edukatif dan produktif. Lebih lanjut lagi, Indonesia saat ini termasuk dalam salah satu negara terdampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan masyarakat Indonesia mengalami penurunan dalam perekonomian. Hal tersebut mendasari Wakil Presiden Indonesia dan Menteri Agama RI menghimbau kepada pengelola zakat untuk mempercepat pengumpulan dan pendistribusian zakat maal atau zakat harta ke masyarakat (<https://forumzakat.org/pendayagunaan-zakat-di-era-pandemi-covid-19-vol-1/> diakses pada tanggal 10 November 2020).

Atas dasar himbauan tersebut, maka penyaluran zakat dalam bentuk dana produktif oleh BAZNAS harus tersalur dengan cepat dan tepat agar masyarakat khususnya yang terdampak oleh pandemi Covid-19 dapat terbantu. Oleh karena itu, manajemen organisasi pengelola zakat seperti BAZNAS Kabupaten harus mampu melakukan integrasi, interaksi dan inovasi pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah produktif dan linkage program dengan pemerintah Pada Era Pandemi Covid-19 di wilayah Kab. Jember.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tergelitik untuk melakukan penelitian Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah Produktif Melalui Linkage Program Pada Era Pandemi Covid-19. Pengkajian akan dilakukan melalui riset dengan pendekatan exlploratory research dan konstruktif-kualitatif. Unit analisis adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten yang berlokasi di Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi antara dosen UM Jember dan mahasiswa UM Jember. Dimana, penelitian ini termasuk dalam skema Riset Utama.

Syariah Enterprise Theory

Syariah enterprise theory merupakan enterprise theory yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanis. Menurut Triyuwono (2007: 4), Enterprise theory merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan

kepada kelompok stakeholders yang lebih luas. Enterprise theory kemudian dikembangkan agar teori tersebut lebih dekat lagi dengan konsep syariah sehingga terbentuk teori yang dikenal dengan istilah Syariah enterprise theory. Menurut Triyuwono (2007:4), syariah enterprise theory meliputi Allah, manusia, dan alam sehingga dalam penelitian ini mengimplikasikan bahwa stakeholder tertinggi adalah Allah sebagai pusat.

Teori Zakat

Zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial-ekonomi bagi umat Islam. Artinya pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional, tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti dalam program pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga nonstruktural yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya yang dihimpun BAZNAS, disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerima (mustahik) sesuai ketentuan syariat Islam.

Model Three Circles Revitalisasi Organisasi Pengelola Zakat

Berdasarkan hasil penelitian Yulinartati, Roziq dan Lely (2012) mengusulkan model pengelolaan organisasi lembaga zakat yaitu Three Circles Model. Model yang dibuat mengacu pada Lingkaran yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh adanya pembayaran zakat, infak dan shodaqoh (ZIS). Setiap Lingkaran akan dianalisis mengenai faktor-faktor yang berkaitan di dalamnya. Dengan demikian, diharapkan kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh lembaga zakat dapat lebih mudah dianalisis. Usulan yang diberikan juga diharapkan lebih tepat sasaran dan aplikatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (explanatory research) yang diperkuat dengan kualitatif (constructive research). Explanatory research dan constructive research dengan tujuan untuk menyusun model interaksi, integrasi dan inovasi pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah produktif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muzaki (pembayar zakat) yang membayar zakat di 5 Badan Amil Zakat Kabupaten Jember. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus sampling. Cara atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Integrasi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Produktif Melalui Linkage Program Pada Era Pndemi Covid 19

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pihak manajemen BAZNAS serta pengamatan langsung dilapangan didukung dengan analisis data sekunder berupa dokumen laporan keuangan maupun non keuangan serta laporan kegiatan pengelolaan dana sosial islami secara produktif. Kegiatan ekonomi produktif merupakan program kerja yang terdiri dari kegiatan; (a) pembuatan kampung SDG's (b) bantuan modal kerja bergulir perorangan untuk usaha dan (c) kegiatan zakat community development (ZCD) berupa ternak kambing bantuan modal kerja bergulir.

Pendekatan integration of islamic social fund management dilakukan pada tahap awal untuk menentukan apakah islamic social fund management secara produktif sesuai dengan hukum islam dan memberi manfaat yang lebih besar kepada fakir miskin daripada diberikan secara langsung berupa uang atau bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. langsung alurkan menjelaskan tentang landasan hukum yang digunakan yang digunakan sebagai pijakan dalam memutuskan keabsahan menurut hukum syariah islam (alqur'an, hadits dan ijma ulama) maupun ketentuan/peraturan undang-undang zakat maupun anggaran dasar dari lembaga amil zakat.

BAZNAZ Jember menyalurkan dana nya dengan kegiatan ekonomi produktif yaitu; pembuatan kampung SDG's, bantuan modal kerja bergulir perorangan untuk usaha dan kegiatan zakat community development (ZCD) berupa ternak kambing bantuan modal kerja bergulir. Berdasarkan kegiatan tersebut dapat kita simpulkan bahwa pendekatan integrasi untuk dana tersebut telah sesuai dengan hukum islam dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada fakir miskin daripada diberikan secara langsung berupa uang atau bahan pokok.

Model Interaksi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Produktif Melalui Linkage Program Pada Era Pndemi Covid 19

Dalam program pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah di BAZNAS Kabupaten Jember yang sudah terkumpul tidak dibagi-bagi habis secara konsumtif kepada para mustahiq, akan tetapi dikembangkan dengan cara-cara yang kreatif, disamping dengan cara konsumtif juga dengan cara produktif.

Distribusi ZIS secara konsumtif

- a. Konsumtif tradisional, zakat diberikan secara langsung kepada mustahiq untuk kebutuhan konsumtif sehari-hari. Disaat bulan Ramadhan yang lalu BAZNAS Kabupaten Jember membagikan dana ZIS kepada keluarga miskin yang tersebar se Kabupaten Jember.

- b. Konsumtif kreatif, zakat disamping diberikan dalam bentuk uang juga bisa diwujudkan dalam bentuk barang atau alat-alat. Sebagai contoh pada upacara Hardiknas, BAZNAS menyerahkan bantuan beasiswa kepada anak-anak sekolah dan mahasiswa

Distribusi ZIS secara produktif

- a. Produktif konvensional, zakat diberikan dalam bentuk barang produktif yang memungkinkan bagi penerima untuk mengembangkan usahanya.
- b. Produktif Kreatif, zakat diberikan dalam bentuk

1) Pembuatan kampung SDG'S.

Baznas Kabupaten Jember menyalurkan zakat produktif kreatif melalui pembuatan kampung SDG'S. Kampung ini bertujuan untuk memahami strategi program prioritas SDG'S desa. Sehingga untuk mencapai SDG'S desa dalam situasi dan kondisi pandemic seperti ini akan sangat terbantu. Adapun kampung SDG's yang sudah di buat oleh BAZNAS Kabupaten Jember antara lain:

- Kampung SDG's Desa Sukorejo
- Kampung SDG's Desa Wringintelo
- Kampung SDG's Desa Kawang Rejo
- Kampung SDG's Desa Sumberan Karanganyar
- Kampung SDG's Desa Mayangan
- Kampung SDG's Desa Sumber kejayan
- Kampung SDG's Desa Panti

Disamping itu BAZNAS Kabupaten Jember juga menjalin kerjasama dengan UPT. BLK dibawah Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Timur untuk mengoptimalkan pembinaan di kampung SDG's.

2) Pemberian modal usaha

Pemberian modal usaha di laksanakan dengan menggunakan system bergulir, supaya dana zakat tersebut tidak di manfaatkan oleh mustahik saja, tetapi bias di manfaatkan oleh mustahik lainnya. Setiap mustahik memiliki hak sama untuk menggunakan dana tersebut. Pinjaman modal bergulir tidak memberatkan mustahik di karenakan mustahik tidak di bebaskan bunga pinjaman, dan besaran pinjaman dana mustahik di tentukan oleh besar kecilnya usaha yang di miliki.

3) Pemberian kambing untuk di ternakkan

Kampung Zakat adalah sasaran pendistribusian zakat oleh BAZNAS Kabupaten Jember, Kampung ini terletak di Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe. Lokasi ini di pilih karena sebagian besar penduduk desa ini adalah mustahik. Kambing di ternakkan dan di berikan kepada

golongan mustahik. Pola pendistribusiannya adalah produktif tradisional yaitu zakat di berikan dalam bentuk barang-barang produktif seperti kambing, sapi, mesin jahit, dsb. Dengan pemberian ini di harapkan dapat menciptakan usaha baru dan menciptakan lapangan kerja bagi fakir miskin.

Model Inovasi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Produktif Melalui Linkage Program Pada Era Pandemi Covid-19.

Model inovasi menjelaskan bagaimana manajemen BAZNAS melaksanakan kegiatan ekonomi produktif antara lain: zakat community development (ZCD), BAZNAS microfinance, lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik (LPEM), lembaga pemberdayaan peternak mustahik (LPPM) dan Pusat Kajian Strategis (Beik:2019) secara berkesinambungan. Pemberdayaan masyarakat miskin melalui ekonomi produktif dimulai dari kegiatan pelatihan yang terkait dengan bidang pemberdayaan ekonomi produktif. Adapun BAZNAZ Jember melakukan inovasi dalam penyaluran dana produktifnya. Inovasi tersebut adalah melalui pembuatan Kampung SDG'S. Pembuatan kampung SDG'S merupakan inovasi baru dimana tujuan utamanya adalah memproduktifkan sebuah kampung dalam artian sasarannya akan menyebar ke seluruh masyarakat kampung. Selain itu inovasi lainnya adalah dalam hal pemberian modal usaha dan pemberian kambing untuk ditenakkan.

Setelah kelompok sasaran masyarakat miskin mempunyai keahlian dan terampil maka diberikan modal usaha melalui BAZNAS microfinance. Setelah itu kegiatan ekonomi produktif dilaksanakan baik secara individual (LPEM&LPPM) atau komunal (ZCD). Agar supaya kegiatan ekonomi produktif berhasil maka perlu dilakukan pendampingan. Mengingat keterbatasan SDM, BAZNAS perlu melakukan kerjasama dengan pihak yang berkompeten baik pemerintah, swasta, balai latihan kerja dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Perguruan Tinggi. Pelaksanaan kegiatan ekonomi produktif perlu dilakukan monitoring agar bisa berjalan sesuai tujuan program serta evaluasi atas keberhasilan kegiatan ekonomi produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

Model Integrasi

BAZNAZ Jember menyalurkan dana nya dengan kegiatan ekonomi produktif yaitu ; pembuatan kampong SDG's, bantuan modal kerja bergulir perorangan untuk usaha dan kegiatan zakat community development (ZCD) berupa ternak kambing bantuan modal kerja bergulir. Berdasarkan kegiatan tersebut dapat kita simpulkan bahwa pendekatan integrasi untuk dana tersebut telah sesuai dengan hukum islam dan

memberikan manfaat yang lebih besar kepada fakir miskin daripada diberikan secara langsung berupa uang atau bahan pokok.

Model Interaksi

Penyaluran dana zakat, infaq, shadaqah oleh BAZNAZ Jember dilakukan melalui dua acara yaitu secara konsumtif dan produktif. Secara konsumtif dana langsung diberikan dalam bentuk uang dan bahan makanan pokok. Secara produktif, dana disalurkan melalui pembuatan kampung SDG'S, pemberian modal usaha, pemberian kambing untuk di ternakkan.

Model Inovasi

Adapun BAZNAZ Jember melakukan inovasi dalam penyaluran dana produktifnya. Inovasi tersebut adalah melalui pembuatan Kampung SDG'S. Pembuatan kampung SDG'S merupakan inovasi baru dimana tujuan utamanya adalah memproduktifkan sebuah kampung dalam artian sasarannya akan menyebar ke seluruh masyarakat kampung. Selain itu inovasi lainnya adalah dalam hal pemberian modal usaha dan pemberian kambing untuk dternakkan.

Saran

Model tersebut di atas belum bisa menjelaskan bagaimana cara penyaluran dana social islami secara produktif sehingga mampu memberdayakan masyarakat miskin. Berdasarkan keberhasilan BAZNAS Kabupaten Jember dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran melalui penyaluran dana social islami secara produktif maka peneliti telah menganalisis kegiatan ekonomi productive secara mendalam rangka menyusun model manajemen dana social islami yang produktif.

Model manajemen dana social islami yang produktif mampu menjelaskan bagaimana BAZNAS atau Lembaga amil zakat lainnya cara menyalurkan ola dana social islami yang bersumber dari zakat dan infaq secara produktif sehingga dapat memberdayakan orang miskin dan mengentaskan kemiskinan.

Seluruh BAZNAS dan LAZ di Indonesia disarankan menerapkan model tiga lingkaran dikombinasi dengan model manajemen dana social islami yang produktif sebagaimana telah dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Jember dengan berhasil memberdayakan masyarakat miskin. Bagian kesimpulan berisi ringkasan hasil penelitian atau temuan penelitian, yang berkorelasi dengan tujuan penelitian yang dituliskan dalam bagian pendahuluan. Kemudian, nyatakan poin utama dari diskusi. Sebuah kesimpulan umumnya diakhiri dengan sebuah pernyataan tentang bagaimana karya penelitian berkontribusi pada bidang studi secara keseluruhan (implikasi hasil penelitian). Kesalahan umum pada bagian ini adalah mengulangi hasil eksperimen, abstrak, atau disajikan dengan sangat daftar. Bagian kesimpulan harus memberikan kebenaran ilmiah

yang jelas. Selain itu, pada bagian kesimpulan juga dapat memberikan saran untuk eksperimen di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

<https://forumzakat.org/pendayagunaan-zakat-di-era-pandemi-covid-19-vol-1> (diakses pada tanggal 10 November 2020)

Triuwono, Iwan dan Roekhudin. 1999. Konsistensi Praktik Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas Pada Lazis, Studi Kasus di Laziz X Jakarta. Proceeding SNA II. Malang.

Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

Yulinartati, Roziq dan Lely. 2012. Three Circles Model Revitalisasi Lembaga Pengelola Zakat. Penelitian Dana Hibah Bersaing. Jember : Universitas Muhammadiyah Jember..